



**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI  
EKSKLUSIF DENGAN SIKAP TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Nabila Azzahra, Elv Feedia Mona Saragih\*, Yanti Flora Simanjuntak, Utamy Ninda Putri, Nur Ainun  
Mardiah, Felian Naibaho**

PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3,  
Sei Putih Barat, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

\*[elvfeediamonasaragih@unprimdn.ac.id](mailto:elvfeediamonasaragih@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan seperti susu formula, sari buah ataupun madu, pada bayi usia 0-6 bulan. ASI Eksklusif bukan hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara. Jumlah ibu menyusui sebanyak 30 responden dengan teknik total sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan meningkatkan akses informasi kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; pendidikan; pengetahuan; sikap

***RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH ATTITUDE TOWARDS EXCLUSIVE  
BREASTFEEDING***

***ABSTRACT***

*Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk without additional food such as formula milk, fruit juice or honey, to infants aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding is not only the best food for infants. This study aims to determine the relationship between education and maternal knowledge about exclusive breastfeeding with attitudes towards exclusive breastfeeding at the Silangit Health Center, Siborongborong District, North Tapanuli. The type of research used is an analytical survey with a cross-sectional design. The population in this study were all breastfeeding mothers at the Silangit Health Center, Siborongborong District, North Tapanuli. The number of breastfeeding mothers was 30 respondents with a total sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately. The results showed that there was a relationship between education and maternal attitudes towards exclusive breastfeeding with a  $p\text{-value} = 0.040$  ( $p < 0.05$ ) and there was a relationship between maternal knowledge about exclusive breastfeeding with maternal attitudes towards exclusive breastfeeding with a  $p\text{-value} = 0.001$  ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between education and maternal knowledge about exclusive breastfeeding with attitudes towards exclusive breastfeeding at the Silangit Health Center, Siborongborong District, North Tapanuli. It is hoped that this study will be a reference material for the development of science by increasing access to health information regarding the importance of exclusive breastfeeding.*

*Key words: attitude; exclusive breastfeeding; education; knowledge*

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan seperti susu formula, sari buah ataupun madu, pada bayi usia 0-6 bulan. ASI berfungsi melindungi bayi dari berbagai infeksi karena ASI mengandung zat pelindung, faktor pelindung dan nutrisi seperti protein dan kolostrum hanya terdapat di Kandungan ASI saja dan tidak terdapat dalam susu formula atau makanan lain, sehingga kandungan pada ASI dapat mencegah bayi terserang dari berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi dan membuat daya tahan tubuh bayi menjadi lebih kuat serta meningkatkan gizi bayi dan menurunkan faktor anak yang meninggal akibat gizi yang buruk (Kemenkes RI, 2014) Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Louis, et al., 2022). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar. Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) merekomendasikan bahwa untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya yaitu dengan pemberian ASI setidaknya selama 6 bulan (Sabriana et al., 2022).

ASI Eksklusif bukan hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun menjadi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui dan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi bayi (SJMJ et al., 2020). Tingkat ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya 64,7%. Menurut WHO, ada sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar, 15% dari bayi diseluruh dunia diberi ASI Eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping (MP-ASI) tidak sesuai dan tidak aman (Lestari dan Dwihestie, 2020). Pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi yang pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi yang cukup tinggi (Liza, 2022). Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar di Indonesia, dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah. ASI Eksklusif mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan berpengaruh terhadap status gizi anak (Rangkuti et al., 2022). Manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat banyak namun sayang prevalensi pemberian ASI masih relatif rendah (Asnidawati dan Ramdhan, 2021). Hal ini dibuktikan berdasarkan data WHO pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI Eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (UNICEF/WHO/World Bank, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58% (BPS, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018), bahwa cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2012-2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunan yang sangat drastis sebesar 16,09% dari capaian tahun 2015. Capaian tahun 2017 sebesar 45,31% dan terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian  $\geq 40\%$  dan Kabupaten Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%), sedangkan pada tahun 2019 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 68,9%.

Pendidikan orang tua berperan penting, khususnya ibu bayi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi, pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ibu terhambat dalam menangkap pengetahuan yang baru, terkait tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika

ibu memiliki pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang baru khususnya berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif (Fitriani, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu terhadap banyaknya khasiat pemberian ASI serta rendahnya tingkat pendidikan ibu menjadi penyebab rendahnya kuantitas pemberian ASI eksklusif, banyak ibu yang tidak mengetahui pentingnya ASI untuk makanan utama pada bayi. Pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang masih muda dan berpendidikan rendah cenderung berhenti menyusui sebelum bayinya berusia 6 bulan. Pendidikan ibu berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI dengan baik dan benar, sesuai pengetahuan dan Pendidikan yang dimiliki (Nukpezah et al., 2018).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ampu (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. Dan menurut penelitian yang dilakukan Sihombing (2018), menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai kiri dan diperoleh hasil yaitu ibu yang berpendidikan Tinggi sebanyak 76,50% memberikan ASI Eksklusif dan berpendidikan dasar sebanyak 75,0% tidak memberikan ASI Eksklusif. Faktor sosiokultural ibu paling berpengaruh terhadap pemberian ASI antara lain umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu. Namun dalam penelitian Widiyanto faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI. Dalam penelitiannya, pengetahuan dan pendidikan ibu memberikan korelasi bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif (Widiyanto, 2012).

Maka berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh tim peneliti di Puskesmas Silangit Kecamatan siborongborong Tapanuli Utara, didapatkan hasil data berdasarkan capaian cakupan ASI Eksklusif diperoleh juga capaian cakupan ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan diperoleh bahwa pada tahun 2021 yang memberikan ASI formula mencapai 24,0% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 8,7%, pada tahun 2022 yang memberikan ASI formula mencapai 52% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 18%, kemudian pada tahun 2023 yang memberikan ASI formula meningkat mencapai 21,1% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 10%. Dari hasil wawancara pada 10 orang ibu diperoleh bahwa terdapat kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 4 orang dan yang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 6 orang. Maka dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui adakah Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian survey analitik dengan desain cross sectional Penelitian ini di lakukan di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara. Penelitian di laksanakan pada bulan Februari Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui sebanyak 30 orang. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu total Sampling sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner atau angket dan Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	f	%
Usia		
20-29 Tahun	15	50
30-39 Tahun	15	50
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
PNS	2	6,7
Buruh/Pesuruh	2	6,7
IRT	26	86,6

Hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia setengahnya berusia 20-29 tahun dan setengahnya lagi berusia 30-39 tahun sebanyak 15 responden (50%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 26 responden (86,6%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Silangit Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara.

Variabel X	f	%
Pendidikan		
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	23,3
Menengah (SMA/Sederajat)	19	63,4
Dasar (SD/SMP/Sederajat)	4	13,3
Pengetahuan		
Baik	7	23,3
Cukup	7	23,3
Kurang	16	53,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan variabel pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 19 responden (63,4%) dan sebagian kecil berpendidikan dasar sebanyak 4 responden (13,3%). Berdasarkan variabel pengetahuan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Sikap	f	%
Positif	12	40
Negatif	18	60

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 4.  
Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Sikap						p-Value
	Positif		Negatif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Pendidikan							
Tinggi	5	71,4	2	28,6	7	100	0,040
Menengah	7	36,8	12	63,2	19	100	
Dasar	0	0	4	100	4	100	
Pengetahuan							
Baik	7	100	0	0	7	100	0,001
Cukup	3	42,9	4	57,1	7	100	
Kurang	2	12,5	14	87,5	16	100	

Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 responden (60%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hargi (2023), mengenai hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif sejumlah 34 orang (75,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Nuraini *et al.*, (2022), hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar negatif sebanyak 43 orang (51,8%). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriani *et al.*, (2025), hubungan dukungan suami dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 34 responden (56,7%) termasuk dalam kategori kurang baik.

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) yang artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun berlangsung dalam interaksi manusia. Proses perubahan dan pembentukan sikap yang baru berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap, misalnya dari teman, keluarga (suami), lingkungan dan media (Notoatmodjo, 2021). Sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting oleh ibu seperti orang tua, suami ataupun teman dekat. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu mengetahui kesiapan atau kesediaan ibu memberikan ASI secara eksklusif setelah melahirkan dan merupakan respon tertutup dari seorang ibu menyusui. Sikap ibu menyusui eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta pengaruh faktor emosional (Inayah *et al.*, 2021).

ASI memiliki berbagai manfaat untuk bayi dan dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik. Bayi yang diberi ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas, mengandung antibody, ASI mengandung komposisi yang tepat, mengurangi kejadian karies dentis, memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi terhindar dari alergi dan ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi (Yunitasari *et al.*, 2021). Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki sikap negatif dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap seseorang akan berpengaruh kepada kesehatan, seseorang yang bersikap positif maka akan memiliki perilaku yang positif, maksud sikap positif disini yaitu sikap yang tepat dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Sikap dalam menyusui dipengaruhi ada atau tidaknya ibu mendapat dukungan keluarga dalam proses pemberian ASI. Adanya sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan pendidikan dan pengetahuan yang baik yang didapatkan ibu.

### **Hubungan Pendidikan dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,040$  ( $p < 0,05$ ) dimana dari 7 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 responden (71,4%), dari 19 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 12 responden (63,2%) dan dari 4 responden yang berpendidikan dasar seluruhnya bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Farida *et al.*, (2022), mengenai hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pelem Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value}$  sebesar 0.033 maka dapat disimpulkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilyani *et al.*, (2021), mengenai hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan ( $p=0,21$ ) OR 2,6, yang artinya ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Ibrahim dan Rahayu (2021), menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suli karena hasil dari nilai signifikansi ( $0,000 < \alpha$  ( $0,05$ )). Hal ini sesuai dengan Sihombing (2018), bahwa pendidikan bisa mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga banyak pengetahuan baru yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mudah mengaplikasikan informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut Lindawati (2019) terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif 5 kali lebih besar dari pada ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih baik terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif, karena memiliki banyak pengetahuan dan wawasan yang luas, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah responnya lebih lambat terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI karena memiliki sedikit pengetahuan.

Peneliti menyimpulkan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap seseorang terhadap pemberian ASI eksklusif. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif, baik bagi kesehatan ibu maupun bayi. Mereka lebih terbuka untuk menerima informasi kesehatan yang berbasis bukti dan lebih mungkin untuk mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang memiliki akses atau pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif, sehingga sikap mereka terhadap pemberian ASI bisa lebih negatif atau tidak mendukung. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan tentang ASI eksklusif sangat penting untuk membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik tersebut.

## **Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dimana dari 7 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dari 7 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif dan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 14 responden (87,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaiedah (2023), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2023) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara Eksklusif. Setelah dilakukan uji *chi-square test* mendapatkan nilai  $p$  sebesar 0,001 sehingga  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan ibu dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2022), mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif Hasil penelitian menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Menurut Sajow *et al.*, (2019), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi tentang ASI dengan benar (Putri *et al.*, 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif memiliki hubungan yang erat dengan sikap seseorang terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai manfaat ASI eksklusif, baik bagi kesehatan ibu maupun bayi, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki sikap yang positif dan mendukung pemberian ASI eksklusif. Informasi yang memadai tentang pentingnya ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi, mengurangi risiko penyakit, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi dapat meningkatkan motivasi orang tua, terutama ibu, untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan persepsi yang berdampak pada sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa tingkat pendidikan ibu sebagian besar menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 19 responden (63,3%). Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar kurang sebanyak 16 responden (53,3%). Sikap ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar negatif sebanyak 18 responden (60%). Ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,040$  ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ampu, M.N. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), pp. 9–19.
- Anggraeni, L., Fatharani, W. and Lubis, D.R. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif', *Jurnal Education and Development*, 11(2), pp. 129–133.
- Asnidawati, A. and Ramdhan, S. (2021) 'Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 156–162.
- BPS (2023) 'Statistik Hortikultura 2022'. Badan Pusat Statistik, pp. 33–36.
- Fahriani, M. et al. (2025) 'Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), pp. 182–190.
- Farida, F. et al. (2022) 'Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro', *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp. 166–173.
- Fitriani, L. (2021) *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Singkuang Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.
- Hargi, J.P. (2023) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Universitas Negeri Jember.
- Ibrahim, F. and Rahayu, B. (2021) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18-24.', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 18–24.
- Inayah, H., Khayati, Y.N. and Setyowati, H. (2021) 'Gambaran Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), pp. 7–13.
- Kemendes RI (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Keberhasilan Program Pemberian ASI Eksklusif'. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, E.F. and Dwihestie, L.K. (2020) 'ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), pp. 129–136.

- Lindawati, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Faletahan Health Journal*, 6(1), pp. 30–36.
- Liza (2022) 'Perbedaan Kepuasan Ibu yang Memberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif', *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), pp. 33–42.
- Louis, S.L., Mirania, A.N. and Yuniarti, E. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita', *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), pp. 7–11.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nukpezah, R.N., Nuvor, S.V. and Ninnoni, J. (2018) 'Knowledge and practice of exclusive breastfeeding among mothers in the tamale metropolis of Ghana', *Reproductive Health*, 15(1), pp. 1–9.
- Nuraini, Y., Agrina and Jumaini (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), pp. 116–132.
- Nurhaiedah (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang', *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)*, 2(1), pp. 67–74.
- Putri, E.M., Lestari, R.M. and Prasida, D.W. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Surya Medika*, 7(2), pp. 51–56. Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>.
- Rangkuti, N.A., Aswan, Y. and Harahap, N. (2022) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin', *Education Journal*, 10(1), pp. 559–565.
- Rilyani, Karhiwikarta, W. and Suharman (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung', *Jurnal Dunia Kesmas*, 2(2), pp. 93–98.
- Sabriana, R. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, pp. 201–207.
- Sajow, I.J.M., Doda, D.V. and Sekeon, S.A.S. (2019) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung', *Jurnal KESMAS*, 8(2), pp. 36–42.
- Sihombing, S. (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017', *Jurnal Bidan 'Midwife Journal'*, 5(1), pp. 9–18.
- SJMJ, S.A.S., Toban, R.C. and Madi, M.A. (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 448–455.
- Widiyanto, S. (2012) 'Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur', *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), pp. 25–29.

Yunitasari, E., Pringgayuda, F. and Agustanti, D. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Pekon Tegalsari Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung', *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), pp. 1–6.